

**SKRIPSI**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *TIMES INTEREST EARNED (TIE)*, *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**



**Disusun Oleh:**

**Titin Agustina**

**1822200067**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG  
PALEMBANG**

**2022**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Multi Data Palembang**

---

---

Program Studi Manajemen  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2021/2022

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *TIMES INTEREST EARNED (TIE)*, *OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**Titin Agustina**

**1822200067**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap peringkat obligasi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebanyak 386 obligasi. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 obligasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dan pengolahan data menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* Dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

**Kata kunci :** *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan Peringkat Obligasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, pasar modal menjadi pilihan bagi kalangan masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang (cermati.com, 2020). Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Pasalnya, pasar modal punya dua fungsi utama, yaitu sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat (pemodal). Oleh karena itu, pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian pada suatu negara tersebut ([lifepal.co.id](http://lifepal.co.id), 2020).

Pasar modal disebut juga sebagai pasar dimana tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun dan tempat terjadinya jual beli sekuritas tersebut disebut Bursa Efek (Tandelilin, 2017 h.25).

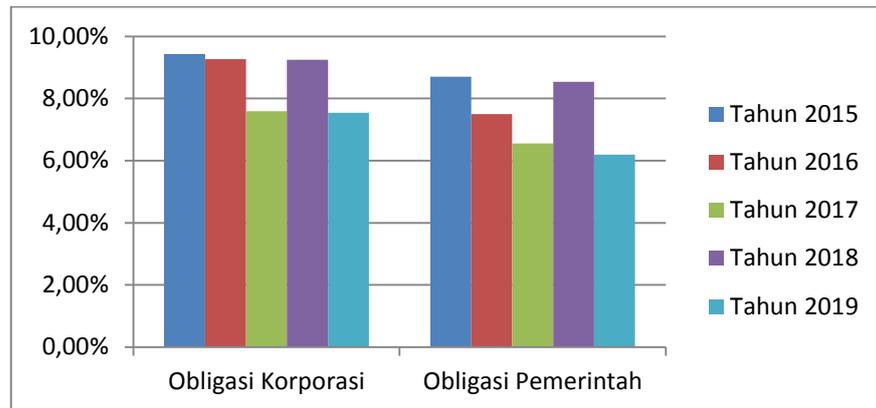
Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui

perdagangan melalui instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya (keuangansyariah.mysharing.com, 2021).

Obligasi merupakan suatu kontrak jangka panjang dimana pihak peminjam setuju untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut. Penerbit obligasi memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara teratur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2018 h.284).

Obligasi merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal. Obligasi yang baru diterbitkan disebut dengan emisi baru (*new issue*) dan obligasi yang telah beredar disebut juga dengan emisi lama (*seasoned issue*). Obligasi yang baru diterbitkan dijual pada harga yang mendekati nilai par atau nilai obligasi dinyatakan dalam satuan uang, sedangkan harga obligasi yang beredar sangat bervariasi dibandingkan dengan nilai par. Risiko gagal bayar merupakan risiko penting yang dihadapi oleh para pemegang obligasi dalam kemungkinan gagal bayar (Hamidah, 2019 h.136). Obligasi dapat diterbitkan oleh korporasi maupun pemerintah, obligasi pemerintah yaitu obligasi dalam bentuk Surat Utang Negara (SUN) yang dalam hal ini diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia, sedangkan obligasi korporasi yaitu obligasi berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi Indonesia baik badan usaha milik negara (BUMN) maupun korporasi lainnya. Obligasi korporasi banyak diminati investor karena tawaran imbal hasilnya lebih tinggi dibanding obligasi pemerintah dengan tenor yang sama (investasi.kontan.com, 2021). Perkembangan imbal hasil obligasi pada tenor 5

tahun dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Pefindo (2022)

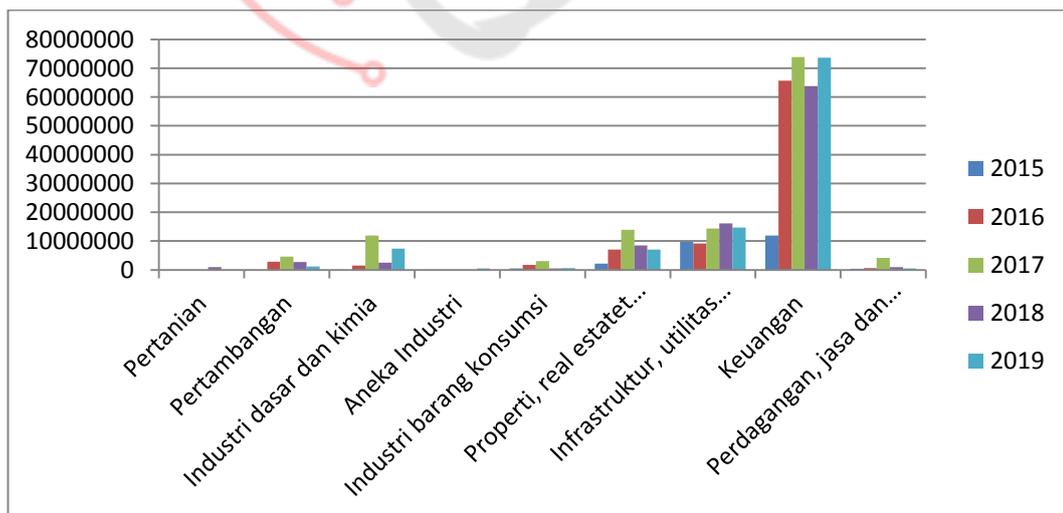
**Gambar 1.1 Perkembangan Imbal Hasil Obligasi**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa imbal hasil obligasi mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya. Obligasi korporasi pada tahun 2015 memiliki imbal hasil sebesar 9,43%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 9,27%, pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 7,59%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 9,25%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 7,54%. Sedangkan obligasi pemerintah pada tahun 2015 memiliki imbal hasil sebesar 8,70%, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 7,50%, pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 6,55%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,54%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,20%. Terlihat dari imbal hasil obligasi di atas, obligasi korporasi memiliki imbal hasil yang lebih besar dari pada obligasi pemerintah dari tahun 2015-2019.

Obligasi Korporasi (*corporate bonds*) merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Tidak seperti obligasi pemerintah obligasi korporasi memiliki risiko gagal bayar (*default risk*) jika perusahaan emiten

mengalami masalah, perusahaan tersebut tidak mampu lagi untuk melunasi bunga dan pokok seperti yang dijanjikan. Setiap obligasi korporasi memiliki tingkat risiko gagal bayar yang berbeda-beda, tergantung pada karakteristik perusahaan emiten dan ketentuan spesifik dari setiap obligasi (Brigham dan Houston, 2018 h.284-285).

Obligasi korporasi terdiri dari 9 sektoral yaitu, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Obligasi jika dilihat dari sektoral didominasi oleh perusahaan di sektor keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dari perkembangan nilai emisi pasar obligasi pada sektor keuangan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya dari tahun ke tahun.



Sumber: idx (2021)

**Gambar 1.2 Emisi Pasar Obligasi**

Dari grafik diatas dapat dilihat sektor pertanian pada tahun 2015-2017 tidak memiliki emisi obligasi, pada tahun 2018 baru memiliki emisi sebanyak 1.000.000 sedangkan pada tahun 2019 kembali tidak memiliki emisi lagi.

Sektor pertambangan pada tahun 2015 tidak memiliki emisi obligasi pada tahun 2016 memiliki emisi obligasi sebanyak 2.874.000, pada tahun 2017 emisi obligasi sektor pertambangan meningkat menjadi 4.643.500, pada tahun 2018 emisi obligasi sektor pertambangan menurun menjadi 2.775.650, pada tahun 2019 mengalami penurunan emisi lagi menjadi sebanyak 1.170.000.

Sektor industri dasar dan kimia mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 tidak memiliki emisi obligasi, pada tahun 2016 memiliki emisi obligasi sebanyak 1.500.000, pada tahun 2017 emisi obligasi sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan menjadi 11.945.000, pada tahun 2018 emisi obligasi mengalami penurunan menjadi sebanyak 2.500.000, pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 7.328.000.

Sektor aneka industri pada tahun 2015-2018 tidak memiliki emisi obligasi, pada tahun 2019 baru memiliki emisi obligasi sebesar 500.000.

Sektor industri barang konsumsi mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 memiliki emisi obligasi sebesar 500.000, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.700.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 3.050.000, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 500.000, pada tahun 2019 emisi obligasi mengalami kenaikan menjadi sebesar 600.000.

Sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 memiliki emisi obligasi sebesar 2.121.000, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7.100.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 13.964.000, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 8.435.750, pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 7.028.750.

Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 memiliki emisi obligasi sebesar 9.689.000, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 9.127.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 14.342.500, pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 16.091.500, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 14.730.520.

Sektor keuangan mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 memiliki emisi obligasi sebesar 11.875.000, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 65.648.250. Pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 73.860.870, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 63.802.490, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 73.648.116.

Sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami kondisi berfluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 memiliki emisi sebesar 400.000, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 566.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 4.181.000, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.000.000, pada tahun 2019

mengalami penurunan lagi menjadi 553.000. Terlihat dari perkembangan nilai emisi pasar obligasi menunjukkan bahwa nilai emisi perusahaan pada sektor keuangan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya dari tahun 2015-2019. Besarnya nilai emisi pasar obligasi pada sektor keuangan tersebut yang menjadi salah satu alasan menjadikan sektor keuangan sebagai objek dalam penelitian ini.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu sejumlah perusahaan keuangan mengalami penurunan peringkat utang. Kondisi makro ekonomi yang tertekan sentimen global, termasuk di antaranya tren kenaikan suku bunga global, menyebabkan meningkatnya resiko gagal bayar bagi perusahaan yang memiliki surat utang jatuh tempo. Salah satu perusahaan yang peringkat obligasinya diturunkan oleh Pefindo yaitu peringkat obligasi PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) dari idA menjadi idA-. Penurunan peringkat ini didorong oleh penurunan indikator kualitas aset seperti yang terlihat dari meningkatnya rasio kredit bermasalah dalam perhatian khusus (DPK) yang meningkat ke 67,3% per 31 Maret 2019 dari 32,9% per 31 Desember 2018. (investasi.kontan.co.id, 2019).

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) mencatat adanya kenaikan tingkat gagal bayar (*default rate*) obligasi korporasi selama 2020 ini. Hal ini tak lepas dari adanya pandemic Covid-19 yang telah berdampak pada kondisi keuangan banyak perusahaan. Tercatat, tingkat gagal bayar obligasi korporasi di tahun lalu mencapai 2,34%. Angka tersebut berarti naik tipis dari tahun 2019 yang di angka 2,18. Namun masih jauh lebih baik dari laju gagal bayar di tahun

2018 lalu yang menapai 2,56%. Posisi gagal bayar obligasi korporasi yang paling besar pernah terjadi di tahun 2012 yang mencapai 3,76 persen.

Di sepanjang 2020, sektor yang paling banyak mengalami gagal bayar yaitu dari non-finansial. Sementara di sektor finansial default rate-nya terbilang rendah. Tingkat gagal bayar sektor finansial pertama kali terjadi di 2017 sebesar 0,09 persen dan terus meningkat di 2018 sebesar 0,13 persen. Namun di 2019, tingkat gagal bayar sektor finansial turun menjadi 0,11 persen dan kembali menurun di 2020 menjadi 0,10 persen. Emiten di sektor finansial tidak ada yang mengalami gagal bayar di sepanjang tahun 2020 ([topbusiness.id](http://topbusiness.id), 2020).

Tingkat gagal bayar sektor keuangan pertama kali terjadi di tahun 2017 sebesar 0,09 persen dan terus meningkat di tahun 2018 sebesar 0,13 persen. Namun di tahun 2019, tingkat gagal bayar sektor keuangan turun menjadi 0,11 persen dan kembali menurun di tahun 2020 menjadi 0,10 persen ([topbusiness.id](http://topbusiness.id), 2020).

Salah satu informasi yang diperlukan investor dalam menganalisis dan memperkirakan risiko yang ada dalam investasi obligasi adalah dengan informasi peringkat obligasi (Brigham dan Houston, 2018 h.315). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/22/PBI/2014 pasal 1 mengatakan peringkat utang (*credit rating*) adalah penilaian yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu (*credit worthiness*) ([bi.go.id](http://bi.go.id), 2021).

Peringkat obligasi diberikan oleh agen pemeringkat yang independen, objektif, dan dapat dipercaya. Terdapat beberapa lembaga pemeringkat efek yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Fitch Ratings, PT Fitch Ratings Indonesia, Moody's Investor Service, Standard & Poor's, dan PT.PEFINDO (ojk.go.id, 2021).

Ada dua faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu faktor kuantitatif dan kualitatif. Faktor kuantitatif terdiri dari rasio keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan di masa lalu, dimana investor obligasi lebih tertarik mengenai kondisi perusahaan di masa lalu. Faktor kualitatif terdiri dari faktor lingkungan hidup, jatuh tempo, ketentuan jaminan dan lain sebagainya

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor kuantitatif yaitu terdiri dari, rasio *likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio *likuiditas* terdiri dari rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Reserve Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Assets Ratio*, dan *Earning Assets to Total Assets Ratio*.

Rasio *solvabilitas* merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *solvabilitas* terdiri dari rasio *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Operating Income to Liabilities Ratio*.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio *profitabilitas* terdiri dari rasio *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari rasio *Inventory Turnover*, *Accounts Receivable Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* (Brigham dan Houston, 2018 h.314).

Menurut Kasmir (2017, h.225) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menyalurkan kredit semakin tinggi dan memberikan sinyal yang baik terhadap pasar. LDR yang tinggi mencerminkan sinyal yang baik bagi investor karena dengan tingkat likuiditas yang bagus secara tidak langsung mengurangi resiko gagal bayar (*default*) atau pelunasan kewajiban jangka panjangnya yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan rating perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhika (2016) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap peringkat obligasi.

Menurut Kasmir (2017, h.160) *Times Interest Earned* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mencari jumlah perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Semakin tinggi

*times interest earned* maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar bunga akan semakin baik. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman atas utang-utangnya sehingga menimbulkan risiko gagal bayar. Risiko ini menjadikan perusahaan memiliki peringkat obligasi yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin (2017) menyatakan bahwa *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Menurut Hery (2019, h.192) *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, dan semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi kelangsungan usaha perusahaan sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Maka semakin tinggi rasio *Operating Profit Margin* semakin rendah resiko ketidak mampuan membayar kewajiban dan semakin baik pula peringkat obligasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika (2020) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap pemeringkatan obligasi.

Menurut Hery (2019, h.187) *Total Assets Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* maka kondisi perusahaan baik bagi investor untuk berinvestasi atau perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo hal ini dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Kurnia (2016) yang berjudul menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berikut tabel 1.1 data *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan Peringkat Obligasi 2015- 2019**

<b>Keterangan/Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,9733	0,9303	0,9961	1,0566	0,8702
<i>Times Interest Earned</i>	0,3622	0,2882	0,7476	0,5054	0,6705
<i>Operating Profit Margin</i>	0,1978	0,1315	0,2265	0,2243	0,1789
<i>Total Assets Turnover</i>	0,1092	0,1020	0,0984	0,0966	0,1061
Peringkat Obligasi	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78

Sumber: Data oleh penulis, 2021

Dapat diketahui dari tabel 1.1 bahwa *Loan to Deposit Ratio* mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2015 sebesar 0,9733, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,9303, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,9961, tahun 2018

mengalami kenaikan lagi menjadi sebesar 1,0566, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,8702.

*Times Interest Earned* mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2015 sebesar 0,3622, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,2882, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,7476, tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 0,5054, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,6705.

*Operating Profit Margin* mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2015 sebesar 0,1978, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,1315, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,2265, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,2243, tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 0,1789.

*Total Assets Turnover* mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2015 sebesar 0,1092, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,1020, tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 0,0984, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 0,0966, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,1061.

Peringkat obligasi dilihat dari tahun 2015 sampai tahun 2019, rata-rata peringkat obligasi pada tahun 2015 sampai tahun 2019 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,78 .

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?
2. Apakah *Times Interest Earned (TIE)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?
3. Apakah *Operating Profit Margin (OPM)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?
4. Apakah *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan analisis penelitian berupa ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Times Interest Earned (TIE)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti khususnya tentang hubungan pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Peringkat Obligasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran dan

pengambilan keputusan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Peringkat Obligasi.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat dalam menambah wawasan dan untuk mendukung adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap Peringkat Obligasi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematis penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yang berfungsi untuk memberikan gambaran tersusun mengenai pembahasan masalah dalam setiap bab. Berikut sistematika penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian

teori *signaling*, pengertian pasar modal, jenis-jenis pasar modal, obligasi, pengertian investasi, jenis-jenis investasi, peringkat obligasi, pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, hubungan antar variabel, dan perumusan hipotesis yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, definisi operasional, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV membahas mengenai pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran umum, objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Pudji 2017, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk (Studi Kasus Pada Perusahaan Penerbit Sukuk Non Keuangan)*, Skripsi S1, Universitas Borobudur, Diakses 2 September 2021, dari [www.ejournal.borobudur.ac.id](http://www.ejournal.borobudur.ac.id).
- Aziiza, Dinda 2018, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Maturity Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Tertinggi Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, Universitas Udayana, Diakses pada 12 September 2021, dari [www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id).
- Bursa Efek Indonesia 2021, *Laporan Keuangan Tahunan*, Diakses pada 2 September 2021, dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston 2018, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Cermati 2020, *Berita tentang perkembangan ekonomi*, Diakses pada 6 Agustus 2021, dari [www.cermati.com](http://www.cermati.com).
- Darmawan, Akhmad 2020, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018*, Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Diakses pada 12 September 2021, dari [www.fe.ummetro.ac.id](http://www.fe.ummetro.ac.id).
- Fauziah 2017, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan (Teori dan Kajian Empiris)*, RV Pustaka Horison, Samarinda.
- Ghozali, Imam 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gustafianto, Dennis 2020, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan*, Skripsi S1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Diakses pada 5 September 2021, dari [www.ejournal.uajy.ac.id](http://www.ejournal.uajy.ac.id).
- Hanafi, Mamduh 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Hartono, Jogyanto 2017, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesepuluh, BPFE, Yogyakarta.

Hery 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kelima, PT.Grasindo, Jakarta

Ibrahim, Malik 2020, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*, Skripsi S1, Universitas Jenderal Soederman, Diakses pada 12 September 2021, dari [www.repository.unsoed.ac.id](http://www.repository.unsoed.ac.id).

Investasi Kontan 2018, *Berita Tentang Rating Utang Sektor Keuangan Turun*, Diakses pada 20 September 2021, dari [www.investasi.kontan.com](http://www.investasi.kontan.com).

Johanes, Elizabeth 2020, *Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Times Interest Earned Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*, Skripsi S1, STIE Multi Data Palembang, Diakses pada 2 September 2021, dari [www.rama.mdp.ac.id](http://www.rama.mdp.ac.id).

Kasmir 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Keuangan Syariah 2021, *Pasar Modal*, Diakses pada 6 Agustus 2021, dari [www.keuangansyariah.mysharing.com](http://www.keuangansyariah.mysharing.com).

Kurnia, Heni 2016, *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*, Skripsi S1, Universitas Sriwijaya, Diakses pada 2 September 2021, dari [www.ejournal.unsri.ac.id](http://www.ejournal.unsri.ac.id).

Lifepal 2020, *Peran Pasar Modal*, Diakses 6 Agustus 2021, dari [www.lifepal.co.id](http://www.lifepal.co.id).

Otoritas Jasa Keuangan, *Pemeringkat Obligasi*, Diakses 6 Agustus 2021, dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Pefindo 2021, *Peringkat Obligasi*, Diakses 2 September 2021, dari [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com).

Ratnawati, Yeni 2020, *Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi S1, Universitas Islam Kediri, Diakses pada 11 September 2021, dari [www.ejournal.uniska-kediri.ac.id](http://www.ejournal.uniska-kediri.ac.id).

- Riyadi, Selamat 2015, *Banking Assets And Liability Management*, Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ross, dkk 2018, *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Edisi Global Asia, Salemba Empat, Jakarta.
- Safitri, Ami 2018, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Efek Indonesia Tahun 2017*, Skripsi S1, Universitas Negeri Jakarta, Diakses pada 12 September 2021, dari [www.lib.unj.ac.id](http://www.lib.unj.ac.id).
- Sari, Kristina 2016, *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan*, Skripsi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Diakses pada 12 September 2021, dari [www.ojs.unud.ac.id](http://www.ojs.unud.ac.id).
- Sugiyono 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. 2019, *The Master Book Of SPSS*, STARUP, Yogyakarta.
- Syawal, Muhammad 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Interest Coverage Ratio, Retained Earning, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*, Skripsi S1, Universitas Syiah Kuala, Diakses pada 2 September 2021, dari [www.jim.unsyiah.ac.id](http://www.jim.unsyiah.ac.id).
- Tandelilin, Eduardus 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, PT. Kanisius, Depok.
- Top business 2020, *Berita Tentang Default Obligasi Korporasi*, Diakses pada 20 September 2021, dari [www.topbusiness.com](http://www.topbusiness.com).
- Yudhika, Teddy 2016, *Pengaruh Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*, Skripsi S1, Universitas Padjadjaran, Diakses 5 September 2021, dari [www.media.unpad.ac.id](http://www.media.unpad.ac.id).